

ABSTRAK

Agus Kusuma, 2026. Analisis Pendapatan Pedagang Tahu di Pasar Minggu (PTM) Kota Bengkulu. Oleh Agus Kusuma 2026. Dibawah bimbingan Ir.Edy Marwan M, M. Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan pedagang tahu di Pasar Minggu (PTM) Kota Bengkulu, dilaksanakan pada 1–10 Mei 2026 dengan metode sensus terhadap 7 responden. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif-deskriptif menggunakan analisis penerimaan-biaya, dengan pendapatan dihitung melalui rumus $\pi = TR - TC$. Hasil menunjukkan pedagang menjual tahu putih (rata-rata 1.974 potong/minggu, harga jual Rp1.000, harga beli Rp700) dan tahu goreng (rata-rata 3.323 potong/minggu, harga jual Rp500, harga beli Rp400). Total penerimaan (TR) mencapai Rp3.635.571 per minggu, sedangkan total biaya (TC) sebesar Rp3.284.011 per minggu, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp351.561 per minggu. Disimpulkan bahwa usaha perdagangan tahu di Pasar Minggu Kota Bengkulu tetap menguntungkan dan layak dijalankan serta dikembangkan, meskipun margin keuntungannya relatif tipis dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan.

Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang Tahu, Penerimaan, Biaya, Pasar Minggu Kota Bengkulu.

ABSTRACT

AGUS KUSUMA. Analysis of Income of Tofu Vendors at Pasar Minggu (PTM), Bengkulu City. Under the guidance of Ir. Edy Marwan M, M.

This study aims to determine the income of tofu vendors at Pasar Minggu (PTM), Bengkulu City. The research was conducted from May 1 to 10, 2026, using a census method involving 7 respondents. Primary and secondary data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed using a quantitative-descriptive approach based on revenue and cost analysis, with income calculated using the formula = $TR - TC$. The results showed that the vendors sold white tofu (an average of 1,974 pieces per week, with a selling price of IDR 1,000 and a purchase price of IDR 700 per piece) and fried tofu (an average of 3,323 pieces per week, with a selling price of IDR 500 and a purchase price of IDR 400 per piece). Total revenue (TR) reached IDR 3,635,571 per week, while total costs (TC) amounted to IDR 3,284,011 per week, resulting in a net income of IDR 351,561 per week. It can be concluded that the tofu trading business at Pasar Minggu, Bengkulu City remains profitable and feasible to operate and develop, although its profit margin is relatively thin compared with the operating costs incurred.

Keywords: Income, Tofu Vendors, Revenue, Costs, Pasar Minggu, Bengkulu City.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia terus mengalami perkembangan pada berbagai sektor, terutama sektor UMKM yang berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya bertumpu pada industri besar, tetapi juga pada usaha kecil dan rumah tangga yang menopang kehidupan masyarakat sehari-hari.

Usaha mikro dan kecil seperti industri pangan rumah tangga berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan alternatif bagi masyarakat, terutama di wilayah perkotaan dan daerah berkembang. Industri pangan tradisional, termasuk pengolahan tahu, merupakan salah satu contoh usaha kecil yang terus bertahan dan berkembang di tengah perubahan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tahu merupakan salah satu lauk makanan (lauk pauk) yang sangat populer di Indonesia karena harganya terjangkau dan sumber protein nabati yang tinggi. Rata-rata konsumsi tahu per kapita di Indonesia cenderung stabil. Data menunjukkan konsumsi tahu masyarakat sempat tercatat sekitar 0,15 kg hingga 0,16 kg perkapita dalam seminggu (sekitar 150-160 gram per minggu). 100 gram tahu mengandung sekitar 17 gram protein, 144 kalori, 3 gram karbohidrat, dan berbagai mineral seperti kalsium dan zat besi (Badan Pusat Statistik, 2025).

Tahu merupakan produk pangan yang diolah dari kedelai dengan kandungan protein yang tinggi, harga relatif murah, serta mudah dicerna sehingga

menjadi salah satu sumber protein nabati yang penting bagi Masyarakat (Koswara, 2009).

Pasar tradisional merupakan salah satu lembaga pemasaran yang memiliki peran penting dalam mempertemukan penjual dan pembeli serta mendistribusikan berbagai kebutuhan pokok masyarakat (Sudarman, 2001).

Pendapatan pedagang tahu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal usaha maupun kondisi pasar (Permadi et al., 2024).

Pendapatan pedagang tahu di pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti volume penjualan, harga jual, biaya pembelian tahu, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Menurut (Soekartawi, 2002) , pendapatan usaha diperoleh dari selisih antara penerimaan total (total revenue) dan biaya total (total cost) yang dikeluarkan selama proses usaha. Semakin besar volume penjualan dan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang. Oleh karena itu, tingkat pendapatan pedagang tahu di pasar tradisional dapat bervariasi tergantung pada skala usaha, jumlah konsumen, serta kondisi pasar di masing-masing daerah.

modal merupakan salah satu faktor produksi yang berperan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha karena memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usahanya (Soekartawi, 2002).

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan pedagang tahu yaitu jam kerja, di mana semakin lama pedagang membuka usaha setiap harinya, semakin besar peluang untuk memperoleh pelanggan sehingga potensi pendapatannya

meningkat. Temuan (Permadi et al., 2024) menyebutkan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang tahu.

Selain itu, pengalaman atau lama usaha juga memengaruhi pendapatan karena semakin lama pedagang menjalankan usaha, semakin baik mereka memahami kebutuhan konsumen, memiliki relasi yang lebih luas, serta mampu beradaptasi dengan dinamika pasar. Hasil penelitian Permadi et al. (2024) menunjukkan bahwa lama usaha secara signifikan meningkatkan pendapatan pedagang tahu.

Di sisi lain, pedagang tahu di Pasar Minggu (PTM) Kota Bengkulu menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti fluktuasi harga bahan baku kedelai, persaingan antar pedagang, keterbatasan modal, serta kondisi permintaan pasar yang berubah-ubah. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan suatu usaha dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, sehingga perubahan harga input maupun kondisi pasar akan berdampak terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh pelaku usaha.

1.2 Rumusan masalah

Berapakah pendapatan pedagang tahu dipasar minggu (PTM) kota Bengkulu ?

1.3. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang tahu dipasar Minggu (PTM) kota Bengkulu

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- memberikan informasi tentang pendapatan pedagang tahu dipasar minggu kota Bengkulu.
- Sebagai banan informasi untuk pemerintah khusus nya Dinas Pertanian atau Lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terutama yang berkaitan dengan usaha penjualan tahu..
- Dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkaitan dalam Penelitian ini.

